

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara agraris yang kaya akan sumber daya alam (SDA). Potensi tersebut penting untuk program pembangunan terutama di daerah pedesaan yang mayoritas masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian. Dengan kondisi yang demikian, sumber daya fisik yang utama dan terpenting adalah tanah (lahan pertanian). Termasuk lahan yang ada di daerah pedesaan umumnya digunakan untuk kehidupan sosial dan kegiatan ekonomi. Kegiatan sosial di antaranya berkeluarga, bersekolah, beribadah, berekreasi, berolahraga, dan sebagainya. Sedangkan penggunaan lahan untuk kegiatan ekonomi di antaranya kegiatan ekonomi pada bidang pertanian, perkebunan, perternakan, kehutanan, perindustrian, dan sebagainya (Aziz, 2017).

Sektor pertanian masih menjadi unggulan dan basis ekonomi bagi masyarakat pedesaan. Sektor pertanian berperan dalam menyerap tenaga kerja, menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran dan kemiskinan, serta menyediakan tenaga kerja dan pangan. Pembangunan pertanian harus difokuskan pada komoditas-komoditas unggulan dengan tujuan mengurangi biaya produksi, meningkatkan produksi dan produktivitas, sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan pendapatan petani. Pengembangan komoditas unggulan dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian agroekosistemnya guna meningkatkan produktivitas dan nilai jualnya. Kebijakan pembangunan pertanian dirancang untuk meningkatkan kontribusinya terhadap keberlanjutan

pertanian dan pembangunan berkelanjutan pada umumnya (Mulyono dan Munibah, 2016).

Kesejahteraan sosial berkaitan dengan suatu kondisi sosial dimana masalah-masalah sosial dapat di atasi secara memuaskan, kebutuhan sosial dapat dipenuhi dengan baik, memiliki rasa aman dalam hidup dan kesempatan-kesempatan sosial terbuka secara bebas. Kesejahteraan manusia dipengaruhi yaitu modal alam, modal fisik, modal manusia, dan modal sosial. Jika modal manusia mewakili pengetahuan, keterampilan dan kesehatan, maka modal sosial merujuk pada norma dan jejaring yang memfasilitasi kerjasama antar manusia di dalam kelompok maupun antar kelompok. Khusus di Indonesia, World Bank melaporkan bahwa modal sosial mempunyai kontribusi dan berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara modal sosial dengan kesejahteraan rumah tangga, dimana rumah tangga yang memiliki modal sosial yang tinggi juga mempunyai tingkat pendapatan per kapita yang tinggi, peningkatan aset, peningkatan saving, dan akses lebih ke kredit. Peningkatan kesejahteraan masyarakat berasal dari kemauan masyarakat tersebut, artinya bila keinginan masyarakat untuk meningkatkan modal sosial lebih tinggi akan membawa dampak terhadap peningkatan kesejahteraannya, begitu juga halnya dengan kemauan untuk meningkatkan kualitas keluarga dan pendapatan keluarga, peningkatan tersebut juga akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kholifah, 2016).

Usaha peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan meningkatkan modal. Pentingnya peranan modal dapat membantu meningkatkan produktivitas namun tidak banyak orang mengakui bahwa bertambahnya modal manusia dan modal sosial menaikkan produktivitas. Tingginya nilai modal sosial yang dimiliki suatu daerah dapat membantu dalam hal produksi, distribusi dan inovasi. Sebagai contoh bila petani mengikuti kelompok tani, kemudian ketika kelompok tani tersebut mempunyai alat bajak untuk kepentingan kelompok, petani tersebut dapat memanfaatkan uang sewa alat bajak untuk keperluan lain, hal tersebut menyatakan bahwa modal sosial dapat mengurangi biaya tetap (*fixed cost*). Tidak hanya itu modal sosial yang ditandai dengan banyaknya jumlah kelompok tani di pedesaan akan berguna untuk lebih cepat tersalurkan aspirasi petani kepada pemerintah.

Modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki para anggota kelompok, diwujudkan dalam perilaku yang memungkinkan terjalinnya kerjasama secara efisien dan efektif untuk keuntungan bersama (Rohmani dkk, 2015). Modal sosial telah diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dan anggotanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bank Dunia, yang meyakini bahwa modal sosial merujuk pada dimensi institusional, hubungan-hubungan yang tercipta, dan norma-norma yang membentuk kualitas serta kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat, dan sebagai perekat yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama (Cahyono dan Adhiatma, 2018).

Modal sosial juga merupakan faktor penting yang perlu dimiliki petani untuk melakukan inovasi. Penggunaan teknologi dan pembuatan inovasi dalam seluruh rangkaian kegiatan yang pertanian akan lebih efektif apabila dilakukan dalam bentuk kelompok dan dilakukan secara kolektif. Pemanfaatan teknologi dan inovasi seringkali disalurkan oleh lembaga dalam satu kelompok dimana kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan tujuan dan ikatan kekeluargaan. Tanpa ikatan modal sosial, kelompok diantara sesama pelaku pertanian dan pelaksanaan kegiatan ini akan sulit dilakukan dimana kerjasama dan kepercayaan diantara para pelaku pertanian menjadi hal yang paling utama. Demikian halnya apabila ada rasa percaya antar sesama petani dalam pemanfaatan tenaga kerja, maka proses produksi menjadi lebih efisien. Jika modal sosial di suatu kelompok atau masyarakat semakin menghilang maka segala macam bentuk kebijakan dari pemerintah dengan tujuan ingin mensejahterakan petani akan sulit untuk terealisasi (Kholifah, 2016).

Modal sosial dapat dipilah berdasarkan tipenya yaitu, *bonding social capital* (modal sosial yang merekatkan) dan *bridging social capital* (modal sosial yang menjembatani). *Bonding social capital* adalah modal sosial yang mampu memperkuat ikatan antar anggota masyarakat yang membuat orang memiliki perhatian dan dukungan satu-sama lain. Sementara *bridging social capital* adalah modal sosial yang memungkinkan terciptanya hubungan antara berbagai kelompok sosial sehingga orang dari suatu kelompok sosial bisa memiliki akses atas sumberdaya yang dimiliki oleh kelompok sosial lainnya (Usman, 2018: 33). Jika ditinjau dari sudut pandang islam hal penting yang

harus diperhatikan dalam Islam yaitu kemaslahatan umat manusia dan keutuhan sosial. Karena kedua hal ini akan mampu memberikan dasar pemikiran yang strategis bagi dinamika kehidupan manusia. Karena Allah sudah mendelegir kekhalifahan itu ke pundak manusia dengan konsep khalifahfil ardl. Oleh sebab itu seluruh aspek kehidupan manusia baik tentang keselamatan, kesejahteraannya menjadi tanggung jawab bersama dan tidak bersifat individual. Allah SWT berfirman: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”* (QS. 3: 2). Ayat al-Qur'an ini memerintahkan para muslim untuk saling menolong. Ajaran saling menolong ini merupakan norma yang mampu menggerakkan umat Islam untuk bergerak bersama secara kolektif memberi perhatian dan dukungan untuk meringankan beban penderitaan saudaranya.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sektor ini memiliki kontribusi terbesar ketiga setelah sektor industri pengolahan serta sektor akomodasi dan penyediaan makan minum dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Fluktuasi nilai tambah dari sektor ini sangat berpengaruh terhadap total PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta. Kontribusi yang cukup besar ini utamanya berasal dari produksi tanaman pangan dan hortikultura yang mencapai 5,28 persen terhadap PDRB atas harga berlaku tahun 2017. Secara umum PDRB dari sektor pertanian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,94 persen. Kenaikan terjadi pada sub sektor

tanaman pangan dan hortikultura sebesar 0,83 persen, perkebunan naik 4,33 persen, peternakan dan hasil-hasilnya naik 3,91 persen, perikanan naik 4,25 persen, kehutanan naik 2,28 persen, serta jasa pertanian dan perburuan naik 4,31 persen (BPS DIY 2018).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang menghasilkan tanaman pangan yaitu padi. Produksi padi terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta salah satunya ada di wilayah Kabupaten Bantul. Pada saat ini luas panen dan produksi padi di Kabupaten Bantul cenderung fluktuatif. Hal ini bisa dilihat dari jumlah luas panen dan jumlah produksi secara keseluruhan tiap tahun yang berubah-ubah.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Bantul Tahun 2012-2016**

Kategori	Tahun					Rata-rata Pertumbuhan (%)
	2012	2013	2014	2015	2016	
Luas Panen (Ha)	30,064	32,621	30,160	29,522	29,944	0.07
Produksi (Ton)	204,959	209,149	192,711	198,456	180,362	-2.99
Produktivitas (Ku/Ha)	68,17	64,11	63,90	67,22	60,23	-2.87

( Sumber: *distan.jogprov.go.id*)

Pada tabel 1.1 luas panen padi sawah di Bantul dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi. Luas panen padi sawah pada tahun 2012 sebesar 30,064 Ha, pada tahun 2013 luas panen padi sawah mengalami peningkatan sebesar 32,621 Ha. Luas panen padi sawah pada tahun 2014 menurun sebesar 30,160 Ha, pada tahun 2015 luas panen padi sawah kembali mengalami penurunan sebesar 29,522 Ha, tahun 2016 luas panen padi meningkat sebesar

29,944, dan rata-rata pertumbuhan sebesar 0.07 persen. Produksi padi sawah tahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi dan rata-rata pertumbuhan menurun sebesar 2,99 persen. Produktivitas padi sawah tahun 2012 sebesar 68,17 Ku/Ha, pada tahun 2013 dan 2014 produktivitas padi sawah mengalami penurunan. Produktivitas padi sawah pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 67,22 Ku/Ha, namun pada tahun 2016 produktivitas padi sawah kembali mengalami penurunan sebesar 60,3 Ku/Ha, dan rata-rata pertumbuhan menurun sebesar 2.87 persen.

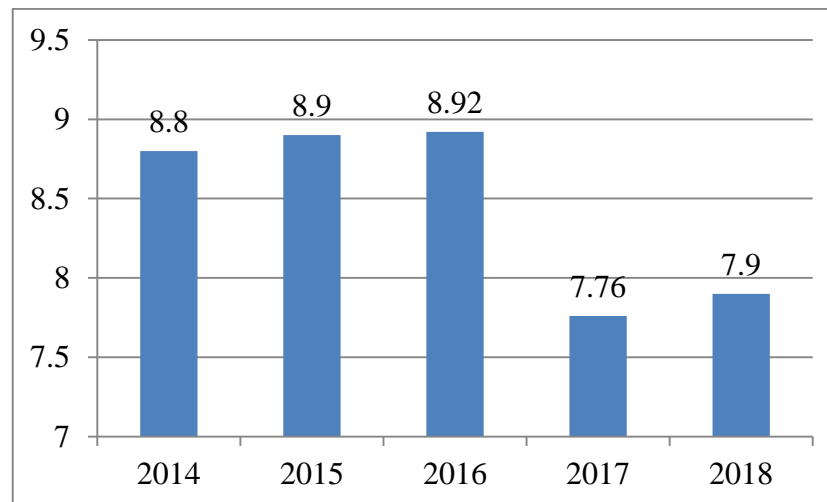
Desa Timbulharjo merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Letak Desa Timbulharjo berada di daerah yang letak topografis tanah yang rata dan subur sehingga, sebagian besar lahannya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian. Mata pencaharian masyarakat Desa Timbulharjo adalah petani. Namun demikian, Desa Timbulharjo mengalami masalah yang begitu besar karena semakin berkurangnya lahan pertanian. Hal ini dikarenakan mengalami alih fungsi, baik untuk permukiman maupun fasilitas umum seperti sekolah, perkantoran, pabrik, hotel dan tempat wisata.

**Tabel 1.2 Luas Tanah menurut Jenis Irigasi (Ha) dan Luas Panen Padi Sawah (Ha) Menurut Desa di Kecamatan Sewon Tahun 2017**

No	Desa	Luas Tanah (Ha)	Persentase (%)	Luas Panen (Ha)	Persentase (%)
1.	Pendowoharjo	300	26	682	255
2.	Timbulharjo	397	34	895	32
3.	Bangunharjo	300	26	829	30
4.	Panggungharjo	170	14	352	13
Total		1.167	100	2.758	100

(Sumber: Sewon dalam Angka, 2018)

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa Desa Timbulharjo memiliki luas tanah sawah paling besar dibandingkan Desa yang lainnya yaitu sebesar 397 ha dan luas panen padi juga lebih besar yaitu sebesar 895 ha, maka dari itu melihat besarnya potensi pertanian yang ada di Desa Timbulharjo peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai objek penelitian.



(Sumber: BPP Sewon, 2019)

**Gambar 1.1**

**Perkembangan Produktivitas Padi (Ton/Ha) di Desa Timbulharjo Tahun 2014-2018**



Tingkat produktivitas usaha tani adalah sebagai tingkat kemampuan atau potensi lahan untuk menghasilkan produksi per hektarnya pada satu musim tanam dengan penggunaan input tertentu. Berdasarkan gambar 1.1 produktivitas padi Desa Timbulharjo dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 produktivitas padi sebesar 8,8 Ton/Ha. Pada tahun 2015 dapat dilihat bahwa produktivitas padi mengalami peningkatan sebesar 8,9 Ton/Ha dan pada tahun 2016 produktivitas padi juga mengalami peningkatan sebesar 8,92 Ton/Ha. Pada tahun 2017 dan 2018 produktivitas padi mengalami penurunan yaitu sebesar 7,76 Ton/Ha dan 7,9 Ton/Ha hal ini disebabkan karena adanya bencana alam. Adanya bencana alam tersebut mengakibatkan produktivitas padi menurun pada dua tahun terakhir (BPP, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2017) bahwa variabel kepercayaan, jaringan dan norma sosial berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas pertanian di Kelurahan Biraeng, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkep. Kemudian menurut penelitian Kholifa (2016) bahwa variabel kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh Busthanul (2016) yang menunjukkan bahwa variabel *coordinating activities*, *making collective decision*, *networking*, dan *trust* berpengaruh terhadap usaha tani padi "Pulu Mandoti" Di Enrekang, sedangkan variabel

sharing information, reciprocit, dan participation tidak berpengaruh terhadap usaha tani padi “Pulu Mandoti” Di Enrekang.

Konsep modal sosial menawarkan betapa pentingnya suatu hubungan satu sama lain, dan memeliharanya agar terus terjalin, setiap individu dapat bekerjasama untuk memperoleh hal-hal yang belum tercapai sebelumnya serta meminimalisasikan kesulitan yang besar. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar modal sosial yang ada pada petani di desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul kemudian pengaruhnya terhadap produktivitas petani. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini pemerintah di daerah khususnya Kecamatan Sewon Desa Timbulharjo dapat menerapkan strategi peningkatan produktivitas petani. Penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi”.

## **B. Batasan Masalah**

Karena banyaknya keterbatasan yang dilakukan pada saat penelitian, maka ada beberapa masalah yang tidak akan diteliti. Dari uraian tersebut, maka batasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek dari penelitian ini adalah petani padi Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.
2. Seorang peneliti hanya memfokuskan pada pengaruh modal sosial terhadap produktivitas usaha tani padi Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah kepercayaan (*trust*) berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul?
2. Apakah partisipasi (*participation*) berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul?
3. Apakah jaringan (*network*) berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul?
4. Apakah norma sosial (*social norms*) berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul?
5. Apakah berbagi informasi (*sharing information*) berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah kepercayaan (*trust*) berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui apakah partisipasi (*participation*) berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

3. Untuk mengetahui apakah jaringan (*network*) berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.
4. Untuk mengetahui apakah norma sosial (*social norms*) berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.
5. Untuk mengetahui apakah berbagi informasi (*sharing information*) berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait pengaruh dari kepercayaan (*trust*), partisipasi (*participation*), jaringan (*network*), norma sosial (*social norms*), dan berbagi informasi (*sharing information*) terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain yang membutuhkan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh dari kepercayaan (*trust*), partisipasi

(*participation*), jaringan (*network*), norma sosial (*social norms*), dan berbagi informasi (*sharing information*) terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh kepercayaan (*trust*), partisipasi (*participation*), jaringan (*network*), norma sosial (*social norms*), dan berbagi informasi (*sharing information*) terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

c. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah daerah, khususnya terkait pengaruh dari kepercayaan (*trust*), partisipasi (*participation*), jaringan (*network*), norma sosial (*social norms*), dan berbagi informasi (*sharing information*) terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.